



**STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA ALUMNI SMPN DENGAN ALUMNI MTsN
DI SMA NEGERI 1 BARUMUN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**ELVI SURYANI SIREGAR
NIM 07 330 0048**

**PROGRAM STUDI
TADRIS MATEMATIKA (TMM)**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA ALUMNI SMPN DENGAN ALUMNI MTsN
DI SMA NEGERI 1 BARUMUN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**ELVI SURYANI SIREGAR
NIM 07 330 0048**

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA (TMM)

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. LELYA HILDA LUBIS, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002**

**ALMIRA AMIR, M.Si
NIP: 19730902 200801 1 006**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022
Padangsidimpuan 22733

Hal : Sidang Skripsi
a. n. Elvi Suryani Siregar
Lamp : 5 (Lima) Exampilar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Elvi Suryani Siregar, yang berjudul "**Studi Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Alumni SMPN Dengan Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu tidak beberapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

PEMBIMBING I

Dr. LELYA HILDA, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 1 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ELVI SURYANI SIREGAR**
NIM : 07 330 0048
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH / TMM-2
Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA ALUMNI SMPN DENGAN
ALUMNI MTsN DI SMA NEGERI 1 SIBUHUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2011
Saya yang menyatakan,

ELVI SURYANI SIREGAR
NIM. 07 330 0048



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **ELVI SURYANI SIREGAR**
N I M : **07 330 0048**
Judul : **:STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA ALUMNI SMPN DENGAN ALUMNI MTsN DI SMA
NEGERI 1 BARUMUN**

Ketua : H. Ali Anas Nasution, M.A ()
Sekretaris : Dr. Lelya Hilda, M.Si ()
Anggota : 1. H. Ali Anas Nasution, M.A ()
2. Dr. Lelya Hilda, M.Si ()
3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A ()
4. Suparni, S.Si., M.Pd ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal : 06 Juni 2012
Pukul : 14.00 s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,2
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude

*)Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

P E N G E S A H A N

**SKRIPSI BERJUDUL : “PENGARUH FILM TELEVISI TERHADAP
PENDIDIKAN KEPERIBADIAN REMAJA DI
DESA SIPARE-PARE TENGAH KECAMATAN
MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU
UTARA”.**

Ditulis Oleh : KHOIRIAH
NIM : 07. 310 0048

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 2012
Ketua STAIN

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAKSI

NAMA :ELVI SURYANI SIREGAR
NIM :07 330 0048
PRODI :MATEMATIKA
JURUSAN :TMM
JUDUL : STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA ALUMNI SMPN DENGAN ALUMNI MTsN DI SMA
NEGERI 1 BARUMUN
TAHUN :2012

Masalah penelitian ini adalah adanya asumsi orang yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa bidang studi matematika adalah sama prestasinya, baik alumni SMP maupun alumni Tsanawiyah. Seharusnya siswa yang berasal dari SMPN lebih tinggi prestasinya di bidang matematika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari MTsN. Karena siswa yang berasal dari SMPN lebih banyak mempelajari pelajaran matematika. Hal ini dapat di lihat dari jam pelajaran matematika di SMPN 5x45 menit perminggu. Sedangkan jam pelajaran matematika di MTsN 4x45 menit perminggu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa alumni SMPN di SMA Negeri 1 Barumun, mengetahui prestasi belajar siswa alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun, dan untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa alumni SMPN dengan MTsN di SMA Negeri 1 Barumun.

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif lapangan berbentuk komparasi. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa alumni SMPN dan alumni MTsN kelas II di SMA Negeri 1 Barumun yang terdiri dari 85 orang siswa alumni SMPN dan 85 orang alumni MTsN. Maka untuk mengetahui hasil atau kebenaran permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi nilai rapor siswa. Sedangkan untuk pengelola dan menganalisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji Tes "t"

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa t_0 baik taraf 5% atau 1% bahwa hipotesis penelitian ini: tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam bidang studi matematika alumni SMPN dengan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t_0 yang diperoleh sebesar -0,1389, sedangkan $t_t = 1,97$ dan 2,60 maka t_0 adalah lebih kecil dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis nihil yang menyatakan tidak terbukti perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN dengan Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun. Dengan demikian t_0 jauh lebih kecil dari pada t_t yaitu: $1,97 > -0,1389 < 2,60$.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, serta shalawat berangkaikan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA ALUMNI SMPN DENGAN ALUMNI MTsN DI SMA NEGERI 1 BARUMUN”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Pembimbing I Dr. Lelya Hilda, M.Si dan Ibu Pembimbing II Almira Amir, M.Si, selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Bapak Pembantu Ketua I, II, dan III, Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Ketua Prodi Matematika, Bapak Ketua Unit Perpustakaan serta seluruh stafnya yang telah membantu penulis baik dalam menyediakan literatur maupun dalam kelengkapan Administrasi serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan.
3. Kepada Bapak Kepala sekolah SMA Negeri 1 Barumon yang memberikan motivasi dan memberikan data yang saya perlukan selama waktu penelitian.
4. Kepada Bapak Hamidi selaku Bidang kurikulum yang membantu mengajari saya dalam penyusunan skripsi yang baik.
5. Guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Barumon yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memotivasi, mendo'akan serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada peneliti, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
7. Kakanda Irma Suryani, S.Pd, M.A, yang sedang dalam study di Malang Untuk mengambil gelar Doktor, yang telah memberikan semangat juangnya kepada peneliti dan telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.

8. Kakanda Nur Yanti, M.A, selaku Dosen di STAIN Padangsidempuan dan Guru Di Nurul Ilmi Padangsidempuan, yang telah membantu peneliti dalam Materi maupun Nonmateri kepada peneliti.
9. Kakanda Tiasrida, M.A, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa materi maupun nonmateri
10. Kakanda Robiatul Hidayah, M.A, yang telah memberikan motivasi selama saya dalam keadaan senang maupun susah, dan mengajari saya menghadapi hidup yang penuh dengan liku-liku.
11. Kakanda Lina Maya Sari, S.Pdi, yang sedang dalam study S2 di IAIN Medan yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bantuan pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-Teman yang telah memberikan peneliti motivasi, Fitri Azwani, Nur Hamimah Harahap, Fitriani, Elvi Warida, dan teman-teman yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa STAIN Prodi Matematika angkatan 2007 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 09 Mei 2012
Penulis

ELVI SURYANI SIREGAR
NIM 07 330 0048

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAKSI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Defenisi Operasional Variabel	7
H. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori Prestasi Belajar.....	11
1. Pengertian Prestasi Belajar	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	15

3. Indikator Prestasi Belajar	22
4. Pembelajaran Matematika di SMP dan MTsN	26
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Pengelolaan dan Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	43
1. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN di SMA Negeri 1 Barumun.....	43
2. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun	50
3. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN dengan Alumni MTsN Pada SMA Negeri 1 Barumun	58
B. Pengujian Hipotesis	68
C. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1: Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah	31
Tabel 2: Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN di SMA Negeri 1 Barumun.....	44
Tabel 3: Skor Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN Pada SMA Negeri 1 Barumun.....	48
Tabel 4: Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun	51
Tabel 5: Skor Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni MTsN Pada SMA Negeri 1 Barumun.....	55
Tabel 6: Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN dengan Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun	58
Tabel 7: Tabel Kerja untuk Mencari X^2 dan Y^2 Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Alumni SMPN dengan Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun.....	60

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN di SMA Negeri 1 Barumun	50
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabael Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada siswa agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf L.N pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.¹

Pendidikan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan yang berlangsung di dalam rumah tangga, dan yang berperan dalam sekolah ialah guru. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengatakan bahwa guru dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai instruktur, konselor, petugas, psikologis, sebagai media, sebagai sumber dan sebagainya.² Guru bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pengajaran khususnya peningkatan prestasi belajar.

Belajar secara umum ciri-cirinya adalah perbuatan-perbuatan yang menghasilkan perubahan, dimana perubahan yang menuju kepada sesuatu yang

¹Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.140.

²Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 151-152.

lebih maju lagi, dan perubahan-perubahan itu didapat atas dasar latihan-latihan yang disengaja. Oleh karena itu hasil belajar tidak ditemukan hanya secara kebetulan saja.³

Belajar adalah “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.⁴ Belajar juga merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁵

Belajar juga kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Jadi, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁶

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).⁷ Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara

³Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hlm. 126.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 59.

⁵Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002), hlm. 105.

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 88.

⁷Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 9.

berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan dilapangan, siswa yang masuk ke sekolah SMA Negeri 1 Barumun adalah siswa yang pada umumnya berasal dari sekolah SMPN dan sekolah MTsN.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa, jam pelajaran matematika di SMPN 5x45 menit perminggu dan pelajaran agamanya tersebut masih digabungkan, sedangkan siswa yang berasal dari alumni MTsN jam pelajaran matematikanya 4x45 menit. Hal ini dikarenakan alumni MTsN tersebut lebih banyak mempelajari pelajaran agama dibandingkan dengan SMPN. Pelajaran agama di Tsanawiyah, misalnya; pelajaran qur'an hadist, Akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam tidak digabungkan. Hasil wawancara dengan PKS kurikulum untuk masuk ke SMA Negeri 1 Barumun harus memperoleh nilai akhir 22,20 dari nilai UN dan nilai tes akademik yang terdiri dari 4 mata pelajaran yang diujikan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA dan Bahasa Inggris. Nilai bidang studi matematika untuk alumni SMPN memperoleh nilai tertinggi 8,25, nilai terendah 1,98, dan nilai rata-rata 4,83 sedangkan untuk alumni MTsN memperoleh nilai tertinggi 7,92, nilai terendah 0,99, dan nilai rata-rata 3,68.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa nilai tes akademik siswa yang berasal dari SMPN lebih tinggi nilai rata-ratanya dibandingkan dari siswa yang berasal dari alumni MTsN. Beranjak dari uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya prestasi belajar matematika siswa alumni SMPN dengan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon. Maka dengan hal tersebut peneliti mengkaji dan meneliti sebuah judul : **“Studi Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Alumni SMPN Dengan Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon”**.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa namun demikian secara umum dapat kita masukkan kedalam dua faktor yakni faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang berasal dari luar diri. Faktor yang berasal dari diri sendiri yakni faktor fisik dan faktor psikis.

Faktor fisik ini bisa dikelompokkan lagi menjadi sebagai berikut yaitu faktor kesehatan, misalnya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat. Sedangkan faktor psikis ini antara lain: inteligensi, perhatian dan minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kepribadian. Faktor luar adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, namun secara garis besar dapat dibagi dalam tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan lain.

Berdasarkan hal tersebut masalah-masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah:

1. Latar belakang sekolah menengah siswa SMA yang berbeda.
2. Prestasi alumni SMPN dan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon terhadap mata pelajaran matematika.
3. Perbedaan jam pelajaran matematika di alumni SMPN dan alumni MTsN.

C. Batasan Masalah

Seperti yang telah dipaparkan diidentifikasi masalah, maka untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam setiap kegiatan belajar sangat ditentukan oleh faktor keluarga, sekolah dan lingkungan. Akan tetapi untuk melakukan kajian terhadap seluruh faktor diatas tentu tidak mudah sebab memerlukan pengetahuan dan keterampilan, waktu, tempat, dan tenaga, demikian juga dengan biaya. Ada banyak hal yang menentukan hasil belajar siswa, untuk mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat saya membatasi masalah dengan memfokuskan pembahasan penelitian ini pada masalah Komparasi Prestasi Belajar Matematika siswa alumni SMPN dengan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa alumni SMPN dalam bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Barumun?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa alumni MTsN dalam bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Barumun?
3. Bagaimanakah perbandingan prestasi belajar siswa alumni SMPN dengan MTsN dalam bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Barumun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa alumni SMPN dalam bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Barumun.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa alumni MTsN dalam bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Barumun.
3. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa alumni SMPN dengan MTsN dalam bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Barumun.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak guru untuk mengetahui kelemahan siswa yang berasal dari alumni SMPN maupun MTsN dalam hal penyesuaian mata pelajaran.
2. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar matematika siswa alumni SMPN dengan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
4. Untuk melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Matematika dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

G. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Defenisi operasional variabel yang ada dalam judul skripsi dibawah ini adalah:

1. Studi komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, terhadap kelompok, terhadap suatu

ide atau suatu prosedur kerja.⁸ Jadi yang dimaksud dengan tulisan dibawah ini adalah persamaan dan perbedaan prestasi belajar dalam bidang studi matematika antara alumni SMPN dan alumni MTsN.

2. Prestasi adalah hasil yang dicapai atau dilakukan dan dikerjakan.⁹ Adapun prestasi yang dimaksudkan peneliti disini adalah prestasi belajar dalam bidang studi matematika.
3. Menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun belajar yang dimaksud peneliti disini adalah belajar adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman yang bersifat kognitif (pengetahuan).¹⁰
4. Matematika adalah suatu sistem yang rumit tetapi tersusun sangat baik yang mempunyai banyak cabang. Pada suatu tingkat rendah ada ilmu hitung, aljabar, dan ilmu ukur, ini telah diperluas pada tingkat yang lebih tinggi dan banyak cabang baru yang bertambah. Ilmu ukur segitiga, topologi, mekanika, dinamika, statistika, peluang, analisis, dan logika. Masih ada banyak ketentuan yang mungkin dari matematika, tetapi tidak ada diantaranya dapat menerangkan dengan tepat seperti suatu pokok yang kompleks.¹¹

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 267.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 787.

¹⁰Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 2.

¹¹Roy Hollands, *Kamus Matematika*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama), hlm. 81.

5. Siswa adalah murid terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹² Siswa yang dimaksud peneliti disini adalah siswa yang berasal dari SMPN dan yang berasal dari MTsN yang sekolah di SMA Negeri 1 Barumon.
6. Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.¹³ Adapun alumni yang dimaksud peneliti disini adalah orang-orang yang telah tamat dari sekolah SMPN dengan sekolah MTsN yang melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Barumon.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa pembahasan ini adalah kajian tentang “Studi komparasi prestasi belajar matematika siswa alumni SMPN dengan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon.”

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

Bab satu yang berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, dan sistematika pembahasan.

¹²Tim Penyusun Bahasa Kamus Pusat Pembinaan Depdiknas, *Op. cit.*, hlm. 1077.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. cit.*, hlm. 28

Bab dua mengemukakan landasan teori, hipotesis dan kerangka pikir. Dimana landasan teori yang meliputi, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan kurikulum matematika.

Bab tiga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan pengelolaan dan analisa data.

Bab empat adalah hasil penelitian dan analisa data yang terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang.¹ Prestasi menurut Kamus umum bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan seseorang.²

Sedangkan secara terminologi, dapat dilihat dari pendapat berikut ini, yaitu:

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895.

²W.J.S. Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 910.

- a. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.³
- b. Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁴

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan.⁵

Secara terminologi, dapat dilihat dari pendapat berikut ini, yaitu:

- a) Menurut Hilgart dan Bower, sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 19.

⁴ *Ibid.*, hlm. 21.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada), hlm. 59.

terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, ataupun keadaan-keadaan sesaat dari seseorang.⁶

- b) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- c) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.⁷
- d) Slameto mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸
- e) Dalyono mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, yang mencakup

⁶M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 84.

⁷*Ibid*, hlm. 85.

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.⁹

Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nana Sudjana berpendapat bahwa prestasi belajar (hasil belajar) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁰

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Lingkungan belajar sangat penting pengaruhnya terhadap berhasilnya belajar. Yang dimaksud lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat ditempat kita belajar seperti kursi, meja, ruangan tempat belajar. Banyak orang yang kurang memperhatikan pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan dan hasil belajar. Mereka misalnya kurang menyadari bahwa apabila ruangan kelas kita terang itu sangat menentukan sekali ketahanan kita untuk belajar.

⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), hlm. 49.

¹⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu. Faktor endogen atau faktor yang berada dalam diri individu meliputi dua faktor, yakni faktor fisik dan faktor psikis.

1) Faktor fisik

Faktor fisik ini bisa kita kelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok antara lain, faktor kesehatan. Umpamanya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat.

Selain faktor kesehatan, ada faktor lain yang penting, yaitu cacat-cacat yang dibawa sejak anak berada dalam kandungan. Keadaan cacat ini juga bisa menghambat keberhasilan seseorang. Misalnya orang tersebut bisu, tuli sejak lahir, atau menderita epilepsi bawaan dan geger otak karena jatuh. Keadaan seperti diatas dapat menjadi hambatan dalam perkembangan anak, sehingga anak menghadapi kesulitan untuk bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya. Misalnya, anak yang tidak bisa menangkap pelajaran terutama anak yang duduk disekolah dasar, kadang-kadang bukan karena tidak mampu tetapi setelah diadakan pemeriksaan terhadap

¹¹Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 244.

anak ini ternyata ia kurang baik pendengarannya, dan mengakibatkan anak tersebut kurang lancar dalam berbicara karena daya pendengarannya kurang.

Mengatasi timbulnya masalah pendengaran atau penglihatan, pihak guru seyogianya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan setempat. Bagaimanapun, daya pendengaran dan penglihatan anak yang rendah akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *Echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya *information processing* yang dilakukan sistem memori anak tersebut.

2) Faktor psikis¹².

Banyak faktor yang termasuk aspek psikis yang bisa mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran. Diantara begitu banyak faktor psikis, yang paling banyak atau paling sering disoroti pada saat ini adalah faktor-faktor berikut:

a) Faktor inteligensi atau kemampuan

Pada dasarnya, manusia itu berbeda satu sama lain. Salah satu perbedaan itu adalah dalam hal kemampuan atau inteligensi. Kenyataan menunjukkan, ada orang yang dikaruniai kemampuan tinggi, sehingga mudah mempelajari sesuatu. Sebaliknya, ada

¹²*Ibid.*, hlm. 245.

orang kemampuannya kurang, sehingga mengalami kesulitan untuk mempelajari sesuatu. Dengan demikian, perbedaan dalam mempelajari sesuatu, antara lain: perbedaan pada taraf kemampuannya. Kemampuan ini penting untuk mempelajari sesuatu.

Seorang anak yang taraf kemampuan pada umumnya tergolong kurang atau lebih rendah dari taraf kemampuan umum anak-anak seusianya akan mengalami kesukaran untuk mengikuti pelajaran-pelajaran yang dirasakan biasa oleh anak-anak lain, kalau anak-anak lain dua kali membaca dan mengerti apa yang dipelajari, ia harus membaca berkali-kali untuk bisa mengerti. Proses belajar pada abad ini lebih lambat dan ia membutuhkan lebih banyak waktu karena taraf kemampuan umunya lebih rendah dari pada anak-anak lain. Akibatnya, ia selalu mengalami kesulitan untuk biasa naik kelas dengan lancar.

Sebaliknya, anak yang dikaruniai kemampuan tinggi akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar. Karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan cepat mengambil keputusan. Meskipun demikian, anak yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi tidak berarti tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Kemungkinan kesulitan belajar tetap ada, karena ia

terlalu menganggap mudah pelajaran-pelajaran disekolah sehingga segan atau malas untuk belajar. Mungkin, didalam kelas, ia kurang atau tidak mendengarkan keterangan-keterangan dari guru sering mengganggu temannya dan perilaku lainnya yang kurang menyenangkan, hal-hal demikian menyebabkan anak tertinggal pelajaran disekolah.

b) Faktor perhatian dan minat¹³

Bagi seorang anak, mempelajari suatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima dari pada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian dalam penyajian pelajaran pun hal ini tidak bisa diabaikan, terutama anak kecil. Anak-anak akan tertarik pada hal-hal yang baru dan menyenangkan.

c) Faktor bakat

Pada dasarnya bakat itu serupa dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang memiliki inteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*verisuperior*) disebut juga sebagai *talent child*, yakni anak berbakat. Bakat setiap anak itu berbeda-beda. Seorang anak yang berbakat misalnya berbakat pada musik akan lebih cepat untuk mempelajari musik tersebut karena pada dasarnya dia sudah mempunyai bakat.

¹³*Ibid*, hlm.246.

d) Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Dimana anak yang selalu diberi motivasi anak tersebut adalah proses belajar mengajar akan menimbulkan nilai yang baik karena pada dasarnya motivasi ini ialah hal pendorong bagi setiap anak didik. Karena anak didik yang diberi motivasi maka cara belajarnya pun akan berbeda sekali dengan anak yang tidak pernah sama sekali tidak ada dorongan.

e) Faktor kematangan

Kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organannya sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan, oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu. Kematangan ini erat sekali hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak. Karena apabila

seorang anak tidak berminat atau tidak siap menerima pelajaran maka akan sulit sekali berinteraksi dengan lingkungan belajar.¹⁴

f) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian seseorang turut memegang peranan dalam belajar. Orang tua terkadang melupakan faktor ini, yaitu bahwa anak adalah makhluk kecil yang memiliki kepribadian sendiri. Jadi, faktor kepribadian anak mempengaruhi keadaan anak. Fase perkembangan seorang anak tidak selalu sama dalam proses pembentukan kepribadian ini, ada beberapa fase yang harus dilalui seorang anak yang belum mencapai fase tertentu akan mengalami kesulitan jika ia dipaksa melakukan hal-hal yang akan terjadi pada fase berikutnya. Anak yang memasuki fase sekolah sudah mulai tertarik pada hal-hal yang baru dan dapat melepaskan diri dari orang tua dalam waktu yang terbatas tanpa menyebabkan ketegangan bagi si anak. Karena apabila kepribadiannya anak tersebut bagus maka anak tersebut bisa dikatakan pribadinya baik, akan tetapi bila anak tersebut pribadinya buruk maka akan buruk pulalah hasilnya.

¹⁴*Ibid*, hlm. 247.

b. Faktor Eksogen (Eksternal)

Adapun faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa. Faktor eksternal juga mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut akan membahas ketiga faktor sebagai berikut:

1). Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.

2). Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

3). Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

3. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).

Adapun menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah, bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Sedangkan

ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun ia membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*, di mana proses pengukuran aspek ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkelanjutan sehingga diperoleh informasi yang meyakinkan bahwa seseorang telah benar-benar melaksanakan apa yang ia ketahui dalam kesehariannya secara rutin dan konsekuen.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah mengemukakan bahwa:

kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa

urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.

Selanjutnya agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang disarikan dari tabel jenis, dan indikator prestasi belajar.¹⁵

Tabel 1
Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

No	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1	<i>Ranah Cipta</i> <i>(Kognitif)</i>	§ Dapat menunjukkan
	. Pengamatan	§ Dapat membandingkan
	. Ingatan	§ Dapat menghubungkan
	. Pemahaman	§ Dapat menyebutkan
	. Penerapan	§ Dapat menunjukkan kembali
	. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	§ Dapat menjelaskan
	. Sintesis (membuat	§ Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
		§ Dapat memberikan contoh
		§ Dapat menggunakan secara tepat
		§ Dapat menguraikan

¹⁵<http://marlinasulistianingsih.blogspot.com/2011/04/indikator-prestasi-belajar>. diakses pukul 30 Juni 2012

	panduan baru dan utuh)	<ul style="list-style-type: none"> § Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah § Dapat menghubungkan § Dapat menyimpulkan § Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
2	<i>Ranah Rasa (Afektif)</i> a. Penerimaan b. Sambutan c. Apresiasi (sikap menghargai) d. Internalisasi (pendalaman) e. Karaktirasasi	Meningkari Melembagakan atau meniadakan Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)
3	<i>Ranah Karsa (Psikomotor))</i> . Keterampilan bergerak dan bertindak . Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal	Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani

4. Pembelajaran Matematika di SMPN DAN MTsN

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pembelajaran adalah kata benda yang diartikan sebagai “proses, cara, menjadikan orang atau mahluk hidup belajar”.¹⁶ Sedangkan dalam SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seorang siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.

Pembelajaran matematika dimaksudkan sebagai proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas atau sekolah yang memungkinkan kegiatan siswa belajar matematika di sekolah. Dari pengertian tersebut jelas kiranya bahwa unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah guru sebagai salah satu perancang proses, proses yang sengaja dirancang selanjutnya disebut proses pembelajaran, siswa sebagai

¹⁶W.J.S. Poerwasarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 817.

¹⁷Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.5.

pelaksana kegiatan belajar, dan matematika sekolah sebagai obyek yang dipelajari dalam hal ini sebagai salah satu bidang studi dalam pelajaran.

Dalam GBPP matematika, bahwa tujuan umum diberikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi dua hal yaitu:

1. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak, atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif, dan efisien.
2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹⁸ Berikut ini ada beberapa tujuan pengajaran matematika adalah agar:

- a. Siswa memiliki kemampuan yang dapat digunakan melalui kegiatan matematika.
 - b. Siswa mengetahui pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan kependidikan menengah.
 - c. Siswa memiliki kemampuan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Siswa memiliki pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.
- Pembelajaran matematika perlu memperhatikan pemahaman apa yang

siswa tahu dan perlu belajar, kemudian membuat tantangan dan dorongan kepada siswa agar siswa belajar. Siswa belajar matematika melalui pengalaman yang disediakan guru. Jadi, pemahaman siswa tentang

¹⁸*Ibid.*, hlm 56.

matematika, kemampuan mereka dalam menggunakan matematika untuk memecahkan masalah, dan tingkat percaya diri, serta posisi mereka, semua dibentuk melalui pembelajaran yang dihadapi siswa disekolah.¹⁹

Pembaharuan pendidikan matematika perlu memperhatikan pembelajaran matematika untuk semua siswa disemua kelas. Pembelajaran matematika yang baik sangatlah kompleks dan tak ada resep yang mudah untuk membantu siswa belajar atau membantu semua guru menjadi efektif. Namun, banyak kita ketahui tentang pembelajaran matematika yang efektif dan pengetahuan ini hendaknya membimbing aktifitas dan penilaian profesional.

Untuk menjadi efektif, guru hendaknya mengetahui dan memahami secara mendalam matematika yang akan diajarkan kepada siswa dan sanggup menggambarkan pengetahuan secara fleksibel dalam tugas pembelajarannya. Guru perlu memahami dan memiliki komitmen pada siswa mereka sebagai pembelajar matematika, sebagai manusia terampil dalam menulis dan menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang efektif perlu refleksi dan usaha secara terus menerus untuk mencari perbaikan. Guru hendaknya sering dan selalu ikut kegiatan pengembangan profesi dalam matematika. Selain itu,

¹⁹Turmudi, *Taktik dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Leuser Cita Pustaka, 2009), hlm. 4.

pembelajaran matematika yang efektif perlu mengetahui dan memahami bahwa siswa sebagai pembelajar dan strategi pedagogik.²⁰

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan pembelajaran adalah memilih dan menggunakan materi kurikulum yang cocok, menggunakan teknik dan alat pembelajaran yang sesuai, selalu melakukan usaha reflektif dan perbaikan diri secara terus menerus setiap hari di dalam ruangan belajar. Salah satu kompleksitas pembelajaran adalah usaha-usaha tersebut perlu seimbang dan bermanfaat sehingga pembelajaran di kelas yang terencana secara baik dengan pembuatan keputusan terus menerus.²¹

Pembelajaran matematika yang baik melibatkan penciptaan, pengayaan, pemeliharaan, dan penyesuaian pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran matematika, menarik minat, dan melibatkan siswa dalam membangun pemahaman matematika. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut:²²

1. Pembelajaran yang efektif perlu lingkungan kelas yang menantang dan mendukung.
2. Pembelajaran yang efektif perlu perbaikan secara terus menerus.

Kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah.²³ Dan Menurut S. Nasution kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah

²⁰*Ibid.*, hlm. 5.

²¹*Ibid.*, hlm. 6.

²²*Ibid.*, hlm. 7.

²³Dja'far Shiddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 106.

bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.²⁴

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan selama enam tahun SD dan tiga tahun di SMP atau satuan yang sederajat, baik ia Ibtida'iyah maupun MTsN. Penjabaran kurikulum MTsN disusun dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam bidang pendidikan dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu teknologi serta kesenian.²⁵

Struktur kurikulum untuk SMP dan MTsN memuat jumlah dan jenis mata pelajaran yang ditempuh dalam satu periode belajar selama tiga tahun mulai dari kelas VII, VIII dan IX. Adapun struktur kurikulum mata pelajaran SMP menurut Wina Sanjaya dalam buku Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sebagaimana terperinci dalam tabel berikut:

²⁴S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), hlm. 5.

²⁵Dede Syada, *Paradigma Pendidikan Demokratif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 25.

Tabel 1
Struktur Kurikulum
Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah

Kelas		Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran	Pendidikan Agama	2	2	2
	Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial	2/4	2/4	4/4
	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5	5
	Bahasa Inggris	4	4	4
	Matematika	5	5	5
	Pengetahuan Alam	5	5	5
	Kesenian	2	2	2
	Pendidikan Jasmani	3	3	3
	Keterampilan/ Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Pembiasaan	Kegiatan yang mendorong	2	2	2
	Mendukung Pembiasaan			
C. Muatan Lokal	Kegiatan atau Mata Pelajaran			
	Jumlah	36	36	36

Penjelasan untuk kelas VII, VIII dan IX sebagai berikut:

1. Pengertian kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan yang mendorong / mendukung pembiasaan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah dan Madrasah.
2. Penjelasan teknis kegiatan yang mendorong/ mendukung pembiasaan diatur dalam pedoman tersendiri.
3. Alokasi waktu total yang disediakan adalah 36 s/d 38 jam pelajaran perminggu, daerah, sekolah atau Madrasah dapat menambah alokasi waktu total. Atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, Madrasah/ Daerah.
4. Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 40 menit. Jam tatap muka perminggu adalah 36 s/d 38 jam pelajaran (1.620 s/d 1.710 menit).
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 s/d 40 minggu, jumlah jam tatap muka pertahun adalah (1.224 s/d 1.520 jam pelajaran) (55.080 s/d 68400 menit).
6. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan pengetahuan sosial dapat diajarkan baik secara sendiri-sendiri maupun secara terinteraksi yang diatur sepenuhnya oleh sekolah.
7. Muatan lokal diadakan dan ditentukan jenisnya oleh daerah / sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan daerah / sekolah. Bagi daerah / sekolah yang menjalankan muatan lokal. Alokasi

waktu maksimal dua jam pelajaran perminggu. Kegiatan atau bahan kajian dan pelajarannya diatur sepenuhnya oleh daerah / sekolah.

8. Keterampilan / teknologi informasi dan komunikasi dipilih oleh sekolah, madrasah, dan daerah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sekolah, madrasah dan daerah.²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil dua penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi Rudi Hartono (2009) dalam bidang studi bahasa arab dengan judul “Studi Komparasi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Antara Alumni MTS Dengan SMP Di Kelas II MAN YOGYAKARTA III.” Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa minat belajar bahasa arab antara alumni MTS dengan alumni SMP ternyata lebih tinggi alumni MTS dari pada alumni SMP
2. Ratna Wijayanti (2008): "Studi Komparatif Hasil Belajar Bahasa Inggris antara Siswa lulusan Sekolah Dasar dengan Siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah Pada Siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Tegal Timur" Skripsi Sarjana 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa lulusan Sekolah Dasar dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dalam Prestasi belajar bahasa Inggris.

²⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 54-55.

C. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Belajar sangat penting bagi setiap manusia. Karena dengan belajar manusia akan dapat mengembangkan diri, bersikap dan bahkan bekerja dalam berusaha mempertahankan hidupnya sekaligus mengembangkan diri kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu tidak ada batasan dalam belajar baik yang muda maupun yang tua.

Sehubungan dengan adanya penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa prestasi belajar matematika siswa alumni SMPN dengan alumni MTsN itu berbeda, dimana prestasi belajar siswa bidang studi matematika lebih tinggi nilai SMPN dari pada nilai MTsN. Maka peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana sebenarnya prestasi belajar matematika siswa alumni SMPN dengan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Hipotesis dapat juga diartikan sebagai rumusan jawaban atau kesimpulan penelitian bersifat sementara yang masih diuji dengan data yang terkumpul

melalui penelitian. Berdasarkan suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka penulis berusaha mengumpulkan data-data dan mengolah serta menganalisisnya.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah

H_a : Ada perbedaan prestasi belajar matematika yang signifikan antara Alumni SMPN dengan Alumni MTsN ($t_0 > t_1$)

H_0 : Tidak ada perbedaan prestasi belajar matematika yang signifikan antara Alumni SMPN dengan Alumni MTsN ($t_0 < t_1$)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Barumun yang berada di Jalan Imam Bonjol/di lingkungan VI Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas Ibukotanya Sibuhuan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus 2010 s.d November 2012 . Batas-batas wilayahnya:

- Timur : SMP Negeri 1 Barumun dengan ukuran 123 m
- Selatan : Jl. Ki Hajar Dewantara dengan ukuran 66 m
- Barat : Jl. Baginda Soadun hasibuan dengan ukuran 123 m
- Utara : Dengan tanah lapang maduma/lapangan bola di Barumun.¹

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tujuan adalah termasuk penelitian verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.² Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran teori

¹Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Sayuti Lubis, Kepala SMA Negeri 1 Barumun, 13 Juni 2011.

²Bambang Prasetyo & Lina Mittahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8.

yang ada, yaitu penelitian tentang perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi Matematika alumni SMPN dengan MTsN.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif lapangan yang berbentuk komparasi, yaitu bentuk penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide, atau suatu prosedur kerja.³

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas Ibukota Sibuhuan.

Dalam penelitian ini ada dua yang dibandingkan, yaitu alumni SMPN dengan MTsN. Peneliti akan terjun langsung kelapangan dengan melihat apakah ada perbandingan prestasi belajar siswa bidang Matematika dari alumni SMPN dengan alumni MTsN, datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang ingin diteliti. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang berasal dari alumni

³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 274.

SMPN dan alumni MTsN kelas II SMA Negeri 1 Barumun T.A. 2010/2011 yang terdiri dari 85 orang siswa SMPN dan 85 orang siswa MTsN.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, menurut Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.⁴

Penetapan sampel seperti ini adalah berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan:

“.....Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih bergantung kemampuan peneliti.....”⁵

Agar lebih mudah memperoleh data serta hasil yang dilakukan, maka peneliti mengambil seluruh populasi dari 85 populasi sehingga penelitian ini dikatakanlah penelitian populasi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

⁴Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Op.cit.*, hlm. 119.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 134.

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Dimana observasi digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana studi komparasi prestasi belajar matematika siswa alumni SMPN dengan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun.

2. Dokumentasi

Untuk memperoleh data, informasi dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah: dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁷ Dokumen yang dimaksud peneliti disini adalah ulangan harian. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti mengcopy hasil nilai ulangan harian siswa T.A. 2010/2011 baik siswa alumni SMPN maupun alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, hanya menggunakan teknik pengumpulan data nilai ulangan harian siswa kelas II di SMA. Jadi, nilai yang diambil adalah nilai rata-rata ulangan harian. Dalam penelitian ini, peneliti

⁶ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁷*Ibid.*, hlm. 158.

meminta dokumentasi nilai ulangan harian siswa 2010/2011 kepada tata usaha sekolah SMA Negeri 1 Barumon dalam bidang studi matematika, baik siswa alumni dari SMPN maupun alumni MTsN.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif berbentuk komparasi diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mentotalkan atau menghitung nilai ulangan harian siswa baik alumni SMPN maupun alumni MTsN.
- b. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.

Untuk memperoleh skor studi perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi Matematika alumni SMPN dengan MTsN di SMA Negeri Barumon digunakan rumus, skor perolehan dibagi dengan skor maksimal dikali dengan 100%. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari persentasenya.

N = jumlah frekuensi (sampel)

c. Untuk menguji hipotesis penelitian ini apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi matematika, maka dipergunakan analisis statistik yaitu tes “t”. Langkah-langkah yang dipergunakan dalam menganalisa data Tes : “t” sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan adalah sebagai berikut: Merumuskan terlebih dahulu Hipotesa alternatif dan Hipotesa Nihilnya.⁸

- 1) Melakukan perhitungan untuk memperoleh “t”.
- 2) Memberikan interpretasi terhadap “t₀” dengan mempergunakan Tabel Nilai “t”.
Menarik kesimpulan.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

t : Tes “t”

M₁ : Mean variabel I, yaitu prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN.

M₂ : Mean variabel II, yaitu prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni MTsN.

SE : Standar Error perbedaan Mean variabel I dan variabel II.

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

⁸Anas Sudijono, *Op.cit.*, hlm. 314-316.

a). Mencari Mean variabel I (=Variabel X), dengan rumus: $M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$

b). Mencari Mean Variabel II (=Variabel Y), dengan rumus: $M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$

c). Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus: $SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$

d). Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus: $SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$

e). Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus: $SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$

f). Mencari Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus: $SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$

g). Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean

Variabel Y, dengan rumus: $SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$

h). Mencari t_0 dengan rumus, $t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$

i). Menguji kebenaran/ kepalsuan ke dua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai "t" dengan lebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

df atau db= (N₁ + N₂) -2

Dengan diperolehnya df atau db itu maka dapat dicari harga t_t pada taraf signifikansi 5 % atau 1%. Jika t_0 sama besar atau lebih besar dari pada t_t maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan Mean yang signifikan di antara kedua variabel yang diselidiki. Sebaiknya jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka data penelitian ini dimulai dari variabel prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN (X) dan prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni MTsN Y. kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN di SMA Negeri 1 Barumun

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas II sebanyak 85 orang. Adapun prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN dapat dilihat pada tabel seperti yang terpaparkan berikut ini:

Tabel II

**Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN di SMA Negeri
1 Barumun Ulangan harian T.A.2010/2011**

NO	NAMA	ULANGAN SATU	ULANGAN KEDUA	NILAI RATA- RATA
1	DENI ASTANTI	90	85	87.5
2	ELLIDYDA HASIBUAN	92	75	83.5
3	HEMA MALINI ASTUTI SIREGAR	94	85	89.5
4	IKBAL HARAHAP	70	75	72.5
5	INDAH PURNAMA HARAHAP	90	75	82.5
6	LILIS SURYANI	92	75	83.5
7	SHINTA MUTIARA HASIBUAN	82	75	78.5
8	ZUFRI KURNIAWAN	75	75	75
9	AFTIKA FITALOKA	85	80	82.5
10	ALAMSYAH POHAN	80	80	80
11	ARMANSYAH RITONGA	85	80	82.5
12	ERAWANI DAULAY	75	75	75
13	JULIANA HASIBUAN	75	75	75
14	KOMARUDDIN HASIBUAN	80	80	80
15	MAISAROH LUBIS	75	75	75
16	MARNI HASIBUAN	75	75	75
17	MARYAM KHOIRIAH HASIBUAN	75	75	75
18	MASITO NASUTION	75	75	75

19	MEGAWATI NASUTION	80	75	77.5
20	MELIANA DESMAWATI NASUTION	80	75	77.5
21	MISRANI HASIBUAN	75	75	75
22	NOPRIATI HASIBUAN	75	75	75
23	NOVA CAHAYA INDAH HASIBUAN	75	75	75
24	NOVITA LESTARI HASIBUAN	75	75	75
25	NURDIANA HASIBUAN	75	75	75
26	NURHAMIDA SIREGAR	75	75	75
27	PUTRI BADARIAH SIREGAR	75	75	75
28	REZKY MEILANI HASIBUAN	85	80	82.5
29	RISNAWATI HASIBUAN	80	75	77.5
30	WARDIA NINGSI	75	75	75
31	ALI BASA HASIBUAN	70	68	69
32	AMROHANI SIREGAR	80	70	75
33	DEWI RIANTI	90	70	80
34	EDI SYAHWANER	90	90	90
35	ERMINA SARI NASUTION	90	70	80
36	EVI EFRINA HASIBUAN	90	68	79
37	HENTI DUMASARI HASIBUAN	90	70	80
38	HOTNIDA DAULAY	88	68	78
39	MARDELINA PUSPITA SARI	80	80	80
40	NILA RONA HARAHAHAP	90	68	79

41	NORA YANTI HASIBUAN	90	68	79
42	NUR AIDAH HASIBUAN	90	70	80
43	NUR ANNURI SIREGAR	90	90	90
44	NUR HOLILAH HAMNI DAULAY	90	68	79
45	OCTARINA HASIBUAN	70	68	69
46	PUTRI DONNA PULUNGAN	90	90	90
47	RAHAYU SRI RIZKI HASIBUAN	90	68	79
48	RESTI PATIMAH HASIBUAN	90	68	79
49	RUDI Satria DAULAY	70	68	69
50	SANGKOT NASUTION	90	68	79
51	SERI RAHMAYANI PASARIBU	90	68	79
52	SITI PURNAMA HASIBUAN	70	68	69
53	SUKRON LUBIS	90	68	79
54	AISYAH NASUTION	90	70	80
55	BAWA RISKI TRISAMJAYA PSB	70	70	70
56	EFRI HARAHAP	70	70	70
57	HENNI MARWATI DAULAY	100	70	85
58	MT. ROMANSYAH LUBIS	60	60	60
59	MUHAMMAD GADAPI PULUNGAN	68	60	64
60	SITI ASAROH HASIBUAN	70	70	70
61	SUWAIROH SIREGAR	70	90	80
62	TOGAR PANYAHATAN HASIBUAN	60	60	60

63	ADE IRMA SURIANI NASUTION	80	80	80
64	ANITA SALEHA	90	80	85
65	ANSOR MARTUA HASIBUAN	68	40	54
66	ESRIATI HASIBUAN	90	80	85
67	GORGANA HASIBUAN	90	90	90
68	HALOMOAN LUBIS	60	60	60
69	HASRUL EFENDI RAMBE	60	60	60
70	ILHAM ILAHI HASIBUAN	70	70	70
71	JUNIRO DAULAY	90	100	95
72	JEFRI SUSENO MANIK	70	68	69
73	MUHAMMAD FAISAL PARTAONAN	70	80	75
74	MUNAWIR ZALALUDDIN NASUTION	60	60	60
75	NUR HIDAYAH NASUTION	68	68	68
76	NUR SAKINAH	68	68	68
77	NUR SAPIYAH HASIBUAN	68	68	68
78	PINTA RIZKI DAULAY	70	70	70
79	ROMATUA DAULAY	70	70	70
80	SAMSIANUR HARAHAHAP	90	80	85
81	SITI RODIAH PULUNGAN	80	70	75
82	SRI HAFNI HARAHAHAP	80	80	80
83	SULASMI	90	100	95
84	WINDA MALIANI TOBING	80	80	80

85	ZUL HENRI HASAYANGAN HARAHAP	60	60	60
	Jumlah	6738	6249	6493,5

Adapun kriteria penilaian prestasi belajar siswa bidang studi matematika sebagai berikut:

Keterangan:

- 1) 80-100 = Amat baik (A)
- 2) 70-79 = Baik (B)
- 3) 60-69 = Cukup (C)
- 4) 50-59 = Kurang (K)

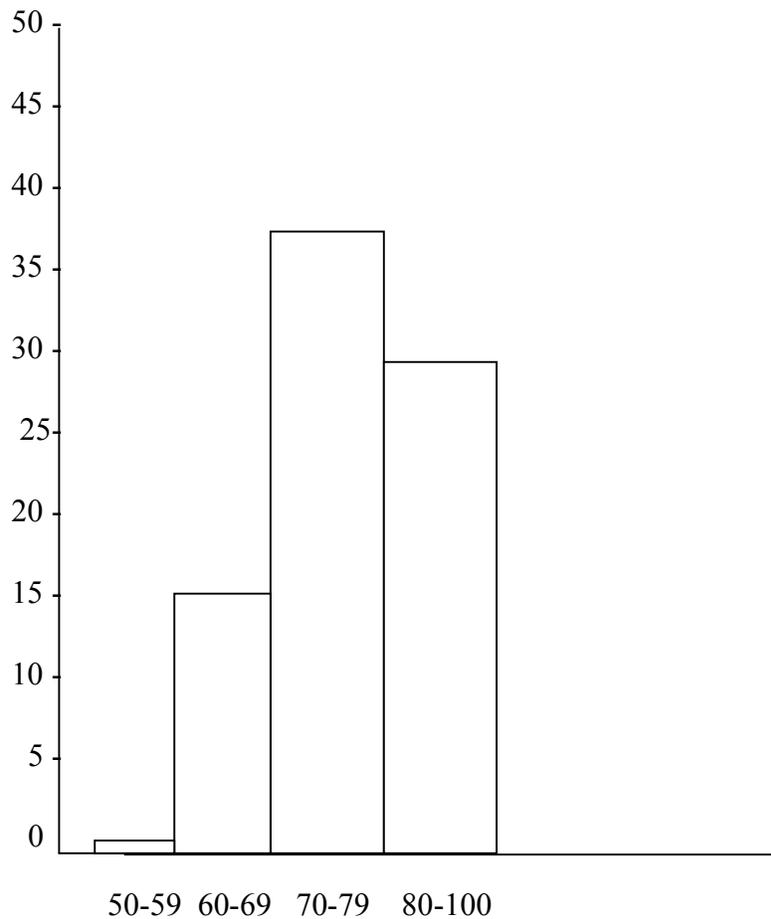
Tabel III

Skor Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN Pada SMA Negeri 1 Barumon

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Persentase	Kategori
1.	80-100	30	35,30	Amat Baik
2.	70-79	39	45,88	Baik
3.	60-69	15	17,65	Cukup
4.	50-59	1	1,17	Kurang
		85	100%	

Sumber: Penelitian di SMA Negeri 1 Barumon Tahun 2012

Dari data di atas diketahui bahwa prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN pada SMA Negeri 1 Barumon sebagaimana yang terlihat pada tabel di atas. Maka nilai 80-100 sebanyak 30 orang, 70-79 sebanyak 39 orang berada pada kategori baik, nilai 60-69 sebanyak 15 berada pada kategori cukup, dan 50-59 sebanyak 1 orang. Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN tergolong kepada kurang baik. Dengan demikian dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN pada SMA Negeri 1 Barumon dapat digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:



Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN di SMA Negeri 1 Barumun

2. Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa bidang studi matematika pada SMA Negeri 1 Barumun dilihat dari ulangan harian siswa kelas II sebanyak

85 orang . Adapun prestasi belajar siswa bidang studi Matematika alumni MTsN dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV

Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon Ulangan harian T.A.2010/2011

NO	NAMA	ULANGAN KESATU	ULANGAN KEDUA	NILAI RATA-RATA
1	ASRIAINI SOFIA SIREGAR	90	85	87.5
2	DWI PENGESTU RAHAYU	92	80	86
3	EKA YANTI HASIBUAN	86	80	83
4	EMILA SEPTY MELINDA NASUTION	86	75	80.5
5	FADLI ALFA ROBI	92	80	86
6	KHORUNNISA SIREGAR	90	75	82.5
7	NASZRI ADLANI	88	75	81.5
8	NUR AFLAH HASIBUAN	92	85	88.5
9	NUR HASANAH NASUTION	94	80	87
10	RAHAYU SAHBANA SIREGAR	92	75	83.5
11	RISKAH WAHYUNI NASUTION	92	75	83.5
12	RIZKI HOTNIDA HARAHAP	90	75	82.5
13	SRI RENY RIZKI NASUTION	92	80	86
14	VEVI MARIA TAMBUNAN	86	75	80.5
15	WARDAH SOFIYAH NATSER	92	75	83.5

16	YUMNA KHOIRIAH HASIBUAN	92	85	88.5
17	ZUL FADLY DAULAY	86	80	83
18	ZULIA SARI HASIBUAN	94	75	84.5
19	ABDULLAH HASIBUAN	75	75	75
20	BURHANUDIN LUBIS	75	75	75
21	DAME SUTRISNO	75	70	72.5
22	FAUJIAH HAIRANI	85	80	82.5
23	INDAH AMANI H	85	90	87.5
24	LENI FATIMAH SIREGAR	75	75	75
25	LENNI JULIANI LUBIS	75	75	75
26	MUHAMMAD ALI NEFRI SIREGAR	75	75	75
27	NAIMAT HIDAYAT HASIBUAN	80	75	77.5
28	NUR JANNAH NASUTION	75	75	75
29	RESITA HASIBUAN	80	80	80
30	RURY MAHURIP	80	75	77.5
31	SAKINAH RIZKY	75	75	75
32	SUMI SEPRIANI HASIBUAN	80	75	77.5
33	UMMI FADILAH LUBIS	75	75	75
34	UMMU ATIKAH HARAHAHAP	75	75	75
35	UMMU PATTA NASUTION	75	75	75
36	YANTI APRILA DAULAY	75	75	75
37	ZUL HAJJI GUMURU HASIBUAN	80	75	77.5

38	DAHLIA NASUTION	80	80	80
39	ERNI YANTI PASARIBU	80	68	74
40	FAUZIAH HASIBUAN	70	70	70
41	HOTMAIDA LUBIS	90	70	80
42	INDAH SAKINA PULUNGAN	90	68	79
43	KHOIRUDDI DAULAY	90	68	79
44	LAILI SYARIFAH	90	68	79
45	NUR ALIYAH HASIBUAN	90	70	80
46	NUR HAMIDAH NASUTION	90	70	80
47	NURNAZIFAH HASIBUAN	90	68	79
48	NUR YANTI DAULAY	80	70	75
49	PUTRIANGRAINY	90	89	89.5
50	SAIDANNA LUBIS	90	80	85
51	YUSANRI HARDA HARAHAAP	90	80	85
52	AHMAD FAISAL LUBIS	60	60	60
53	ALI WARDANA HASIBUAN	80	70	75
54	ANISAH DLY	68	68	68
55	ANNISAH HAMIDAH NASUTION	90	70	80
56	ASNIYAH LUBIS	80	70	75
57	ASRUL HARIS NASUTION	60	60	60
58	BUDIMAN PASARIBU	68	70	69
59	DELLA ASIA NASUTION	90	70	80

60	DENI MUSTIKA HASIBUAN	70	70	70
61	DESI RAHAYU NASUTION	100	70	85
62	DESI REZKI WAHYUNI HASIBUAN	100	70	85
63	ELSA REGINA NASUTION	70	70	70
64	FIFRIZA SYATIFAH NASUTION	70	70	70
65	HERMESS MUNJIA	100	90	95
66	LENA SARI LUBIS	70	90	80
67	NAHDIA FITRI HASIBUAN	80	100	90
68	NUR HOTMAIDA HASIBUAN	80	100	90
69	NUR HASANAH SIREGAR	70	70	70
70	SRI WAHYUNI HTS	70	90	80
71	YUSRIDA DAMAYANTI	90	100	95
72	EFENDI DAULAY	70	70	70
73	ELVIANI NASUTION	90	100	95
74	EMILITA YOHANA SIREGAR	90	80	85
75	HENRI HUMALA NASUTION	70	70	70
76	HOTMA HAYATI HASIBUAN	80	70	75
77	KHOIRUNNISA DAULAY	90	100	95
78	MUHAMMAD AWAL HASIBUAN	50	50	50
79	MUNAWIR SAJALI HASIBUAN	90	90	90
80	NITA YUSNIDAR HASIBUAN	70	70	70
81	NUR ASIAH HASIBUAN	80	80	80

82	RAMDAN SYAH PUTRA	70	70	70
83	SERI WAHYUNI LUBIS	70	70	70
84	SITI DOHARMA HASIBUAN	80	70	75
85	UMMI KHOIRIAH NASUTION	80	80	80
	Jumlah	6952	6462	6707

Tabel V

Skor Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni MTsN Pada SMA Negeri 1 Barumun

No	Nilai	Frekuensi Absolut	Persentase	Kategori
1.	80-100	44	51,77	Amat baik
2.	70-79	36	42,36	Baik
3.	60-69	4	4,70	Cukup
4	50-59	1	1,17	Kurang
		85	100%	

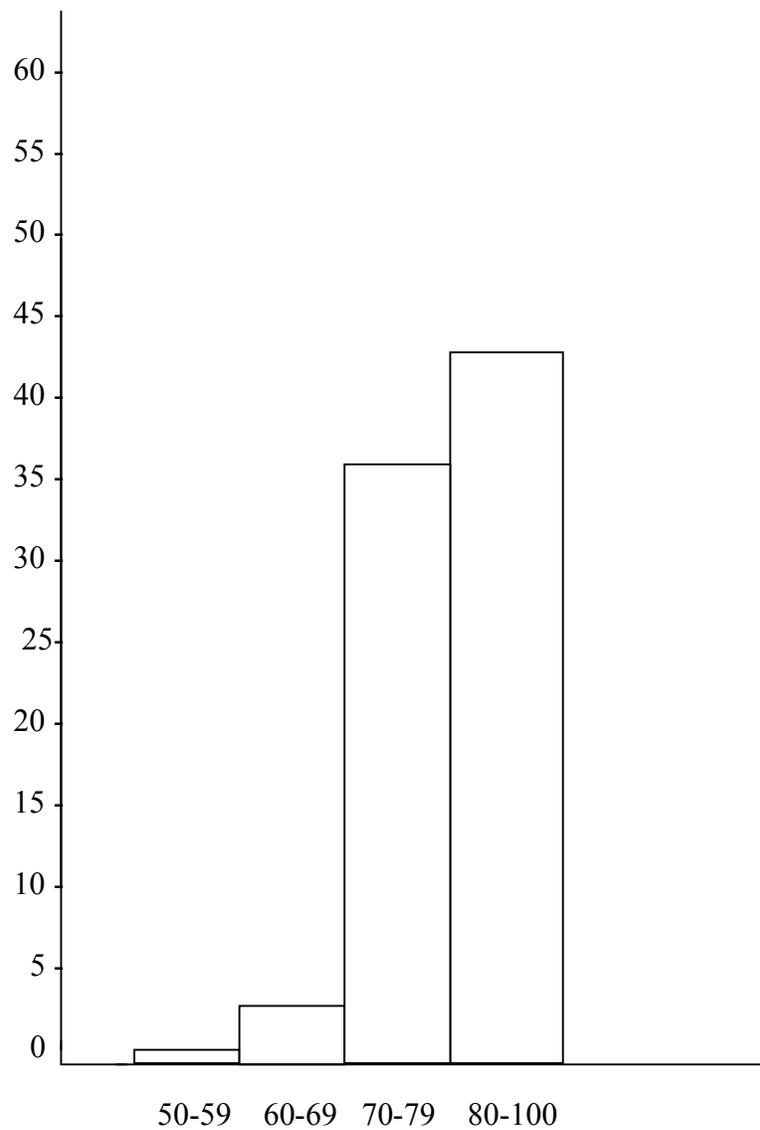
Adapun kriteria penilaian prestasi belajar siswa bidang studi matematika sebagai berikut:

Keterangan:

- 1) 80-100 = amat baik (A)
- 2) 70-79 = Baik (B)
- 3) 60-69 = Cukup (C)
- 4) 50-59 = Kurang (K)

Dari data diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni MTsN pada SMA Negeri 1 Barumun sebagaimana dilihat pada tabel diatas. maka nilai 80-100 sebanyak 44 orang berada kategori amat baik, nilai 70-79 sebanyak 36 orang berada pada kategori baik, nilai 60-69 sebanyak 4 orang berada pada kategori cukup, dan nilai 50-59 sebanyak 1 orang. Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni MTsN tergolong baik.

Berikut ini akan digambarkan histogram distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni MTsN pada SMA Negeri 1 Barumun diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Variabel Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun

3. Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN dengan Alumni MTsN Pada SMA Negeri 1 Barumon

Tabel VII

Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika alumni SMPN dengan Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon

No	Tingkat Prestasi Alumni SMPN	Persentase Prestasi Alumni SMPN	Persentase Prestasi Alumni MTsN	Selisih
1.	80-100	35,30	51,77	- 16,47
2.	70-79	45,88	42,36	3,52
3.	60-69	17,65	4,70	12,95
4.	50-59	1,17	1,17	0
		100%	100%	

Untuk menganalisa data tentang apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN dengan alumni MTsN pada SMA Negeri 1 Barumon. Sebelum kita membahas ke rumus test “t” di atas terlebih dahulu peneliti kemukakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Marumuskan terlebih dahulu hipotesa alternatif dan hipotesa nihilnya.

Langkah pertama merumuskan hipotesisnya. Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah: terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam bidang studi matematika alumni SMPN dengan alumni MTsN.

Hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “tidak terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam bidang studi matematika alumni SMPN dengan alumni MTsN.”

2. Melakukan perhitungan untuk memperoleh “t”

Langkah kedua adalah melakukan perhitungan untuk memperoleh “t” atau “ t_0 ” sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tabel distribusi frekuensi nilai prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN (Variabel X) dan nilai prestasi belajar siswa bidang studi Matematika alumni MTsN (Variabel Y).
- b. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standard Error dan Mean Variabel X dan Mean Variabel Y.

Dengan demikian maka dapat di buat tabel kerja untuk mencari X^2 dan Y^2 sebagai berikut:

Tabel VIII

Tabel Kerja untuk Mencari X^2 dan Y^2 Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Matematika Alumni SMPN dengan Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun

No	Prestasi Alumni SMPN (X)	Prestasi Alumni MTsN (Y)	X^2	Y^2
1.	87.5	87.5	7656.25	7481.25
2.	83.5	86	6972.25	7396
3.	89.5	83	8010.25	6889
4.	72.5	80.5	5256.25	6480.25
5.	82.5	86	6806.25	7396
6.	83.5	82.5	6972.25	6806.25
7.	78.5	81.5	6162.25	6642.25
8.	75	88.5	5625	7832.25
9.	82.5	87	6806.25	7569
10	80	83.5	6400	6972.25
11	82.5	83.5	6806.25	6972.25
12	75	82.5	5625	6806.25
13	75	86	5625	7396
14	80	80.5	6400	6480.25
15.	75	83.5	5625	6972.25

16.	75	88.5	5625	7832.25
17.	75	83	5625	6889
18.	75	84.5	5625	7140.25
19.	77.5	75	6006.25	5625
20.	77.5	75	6006.25	5625
21.	75	72.5	5625	5256.25
22.	75	82.5	5625	6806.25
23.	75	87.5	5625	7656.25
24.	75	75	5625	5625
25.	75	75	5625	5625
26.	75	75	5625	5625
27.	75	77.5	5625	6006.25
28.	82.5	75	6806.25	5625
29.	77.5	80	6006.25	6400
30.	75	77.5	5625	6006.25
31	69	75	4761	5625
32	75	77.5	5625	6006.25
33	80	75	6400	5625
34	90	75	8100	5625
35	80	75	6400	5625
36	79	75	6241	5625
37	80	77.5	6400	6006.25

38	78	80	6084	6400
39	80	74	6400	5476
40	79	70	6241	4900
41	79	80	6241	6400
42	80	79	6400	6241
43	90	79	8100	6241
44	79	79	6241	6241
45	69	80	4761	6400
46	90	80	8100	6400
47	79	79	6241	6241
48	79	75	6241	5625
49	69	89.5	4761	8010.25
50	79	85	6241	7225
51	79	85	6241	7225
52	69	60	4761	3600
53	79	75	6241	5625
54	80	68	6400	4624
55	70	80	4900	6400
56	70	75	4900	5625
57	85	60	7225	3600
58	60	69	3600	4761
59	64	80	4096	6400

60	70	70	4900	4900
61	80	85	6400	7225
62	60	85	3600	7225
63	80	70	6400	4900
64	85	70	7225	4900
65	54	95	2916	9025
66	85	80	7225	6400
67	90	90	8100	8100
68	60	90	3600	8100
69	60	70	3600	4900
70	70	80	4900	6400
71	95	95	9025	9025
72	69	70	4761	4900
73	75	95	5625	9025
74	60	85	3600	7225
75	68	70	4624	4900
76	68	75	4624	5625
77	68	95	4624	9025
78	70	45	4900	2025
79	70	90	4900	8100
80	85	70	7225	4900
81	75	80	5625	6400

82	80	70	6400	4900
83	95	70	9025	4900
84	80	75	6400	5625
85	60	80	3600	6400
Jlh	$\sum X = 6493,5$	$\sum Y = 6707$	$\sum X^2 = 501615,3$	$\sum Y^2 = 534682$

Dari tabel di atas di peroleh nilai sebagai berikut:

$$\sum X = 6493,5$$

$$\sum Y = 6707$$

$$\sum X^2 = 501615,3$$

$$\sum Y^2 = 534682$$

$$N_1 = 85$$

$$N_2 = 85$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

1. Mencari Mean variabel I (Variabel X), dengan Rumus:

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

$$\frac{6493,5}{85} = 76,39$$

2. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

$$\frac{6707}{85} = 78,90$$

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus $SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$

$$\sqrt{\frac{501615,3}{85}} = \sqrt{5901,3565} = 76,82$$

4. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus $SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$

$$\sqrt{\frac{534682}{85}} = \sqrt{6290,3765} = 79,31$$

5. Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{76,82}{\sqrt{85 - 1}} = \frac{76,82}{\sqrt{84}} = \frac{76,82}{9,1651} = 8,381$$

6. Mencari Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}} = \frac{79,31}{\sqrt{85}} = \frac{79,31}{\sqrt{84}} = \frac{79,31}{9,1651} = 8,653$$

7. Mencari Standar Error perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(8,381)^2 + (8,653)^2}$$

$$\sqrt{70,241161 + 74,874409} = \sqrt{145,11557} = 12,0463924$$

8. Mencari t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{76,39 - 78,90}{12,0463924} = \frac{-2,51}{12,0463924} = -0,2083$$

9. Memberikan interpretasi terhadap “ t_0 ” dengan prosedur sebagai berikut:
- Merumuskan Hipotesis alternatif (H_a) “ Terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y”.
 - Merumuskan Hipotesis nihilnya (H_0) “ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y”
10. Menguji kebenaran/kepalsuan kedua hipotesis tersebut di atas dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan lebih dahulu menetapkan *degrees of freedomnya* atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2) - 2$$

$$df \text{ atau } db = (85 + 85) - 2$$

$$df = 170 - 2$$

$$df = 168$$

Dengan df sebesar 168 maka berkonsultasi dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1 % ternyata bahwa :

Pada taraf signifikansi 5%, t tabel atau $t_t = 1,97$

Pada taraf signifikansi 1% t tabel atau $t_t = 2,60$

Karena t_0 telah diperoleh sebesar $-0,2083$, sedangkan $t_t = 1,97$ dan $2,60$ maka t_0 adalah lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak terbukti perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN dengan Alumni MTsN pada SMA Negeri 1 Barumon. Dengan demikian t_0 jauh lebih kecil dari pada t_t yaitu: $1,97 > -0,2083 < 2,60$.

11. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dengan perhitungan yang telah dilakukan, bahwa hipotesis penelitian ini adalah tidak terbukti perbedaan prestasi

belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN dengan Alumni MTsN pada SMA Negeri 1 Barumon.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau tidak, maka peneliti membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_0) dan t yang tercantum pada tabel nilai “ t ” dengan setelah terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* yaitu $df = 168$

Dari perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa t_0 baik taraf 5% atau 1% berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian ini adalah tidak terbukti perbedaan prestasi belajar siswa yang signifikan dalam bidang studi matematika alumni SMPN dengan Alumni MTsN pada SMA Negeri 1 Barumon tersebut. Hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t_0 yang diperoleh sebesar $-0,2083$ sedangkan $t_t = 1,97$ dan $2,60$ maka t_0 adalah lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah tidak ada perbedaan prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN dengan Alumni MTsN pada SMA Negeri 1 Barumon. Dengan demikian t_0 jauh lebih kecil dari pada t_t yaitu: $1,97 > -0,2083 < 2,60$.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu, dan biaya peneliti.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha dengan sekuat-kuatnya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akibatnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti langsung ke lokasi penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN di SMA Negeri 1 Barumun adalah nilai 80-100 sebanyak 30 orang siswa (35,30%) berada pada kategori amat baik. Dan nilai 70-79 sebanyak 39 orang siswa (45,88%) berada pada kategori baik, nilai 60-69 sebanyak 15 orang siswa (17,65%) dan nilai 50-59 sebanyak 1 orang siswa (1,17) . Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN tergolong baik.
2. Prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun adalah nilai 80-100 sebanyak 44 orang siswa (51,77%) berada pada kategori amat baik. Dan nilai 70-79 sebanyak 36 orang siswa (42,36%) berada pada kategori baik, nilai 60-69 sebanyak 4 orang siswa (4,70%) dan nilai 50-59 sebanyak 1 orang siswa (1,17). Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni MTsN tergolong baik.
3. Perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN dan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun. Maka penulis mengambil keputusan bahwa hipotesis penelitian ini tidak terbukti perbedaan prestasi

belajar siswa alumni SMPN dengan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumon. Hal ini diterima berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t_0 sebesar $-0,2083$, sedangkan $t_t = 1,97$ dan $2,60$ maka t_0 adalah lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_a ditolak sehingga H_0 diterima karena t_0 jauh lebih kecil dari pada t_t yaitu: $1,97 > -0,2083 < 2,60$.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saya menyampaikan saran-saran, yaitu:

1. Disarankan kepada pihak kepala sekolah agar lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar baik pada siswa alumni SMPN maupun Alumni MTsN terutama dalam bidang pelajaran matematika.
2. Disarankan kepada pihak guru agar mengetahui kelemahan alumni SMPN maupun MTsN kalau perlu dibuat les tambahan untuk bidang studi matematika, karena bidang studi matematika ini merupakan salah satu mata pelajaran yang di UAN-kan (Ujian Akhir Nasional) nantinya.
3. Disarankan kepada siswa yang berasal alumni SMPN maupun alumni MTsN supaya senantiasa meningkatkan prestasi belajar dalam bidang studi matematika. Karena bidang studi matematika ini sangatlah menentukan kelulusan kita nanti pada Ujian Akhir Nasional (UAN)

4. Disarankan untuk peneliti yang akan meneliti judul seperti ini meneliti dikelas x (sepuluh).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti langsung ke lokasi penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN di SMA Negeri 1 Barumun adalah nilai 80-100 sebanyak 30 orang siswa (35,30%) berada pada kategori amat baik. Dan nilai 70-79 sebanyak 39 orang siswa (45,88%) berada pada kategori baik, nilai 60-69 sebanyak 15 orang siswa (17,65%) dan nilai 50-59 sebanyak 1 orang siswa (1,17) . Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN tergolong baik.
2. Prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun adalah nilai 80-100 sebanyak 44 orang siswa (51,77%) berada pada kategori amat baik. Dan nilai 70-79 sebanyak 36 orang siswa (42,36%) berada pada kategori baik, nilai 60-69 sebanyak 4 orang siswa (4,70%) dan nilai 50-59 sebanyak 1 orang siswa (1,17). Dengan demikian prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni MTsN tergolong baik.
3. Perbandingan prestasi belajar siswa bidang studi matematika alumni SMPN dan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun. Maka penulis mengambil keputusan bahwa hipotesis penelitian ini tidak terbukti perbedaan prestasi belajar siswa alumni SMPN dengan alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun. Hal ini diterima berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai t_0 sebesar -0,2083, sedangkan $t_t = 1,97$ dan 2,60 maka t_0 adalah

lebih kecil dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_a ditolak sehingga H_0 diterima karena t_o jauh lebih kecil dari pada t_t yaitu: $1,97 > -0,2083 < 2,60$.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saya menyampaikan saran-saran, yaitu:

1. Disarankan kepada pihak kepala sekolah agar lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar baik pada siswa alumni SMPN maupun Alumni MTsN terutama dalam bidang pelajaran matematika.
2. Disarankan kepada pihak guru agar mengetahui kelemahan alumni SMPN maupun MTsN kalau perlu dibuat les tambahan untuk bidang studi matematika, karena bidang studi matematika ini merupakan salah satu mata pelajaran yang di UAN-kan (Ujian Akhir Nasional) nantinya.
3. Disarankan kepada siswa yang berasal alumni SMPN maupun alumni MTsN supaya senantiasa meningkatkan prestasi belajar dalam bidang studi matematika. Karena bidang studi matematika ini sangatlah menentukan kelulusan kita nanti pada Ujian Akhir Nasional (UAN)
4. Disarankan untuk peneliti yang akan meneliti judul seperti ini meneliti dikelas x (sepuluh).

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penellitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hollands, Roy, *Kamus Matematika*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- <http://marlinasulistianingsih.blogspot.com/2011/04/indikator-prestasi-belajar>.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- L.N, Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mittahul, Lina Jannah & Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Poerwasarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasisi Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Setiawati, Lilis & Uzer, Moh. Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Shiddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Supriyono, Widodo & Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 20009.
- , *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Turmudi, *Taktik dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Leuser Cita Pustaka, 2009.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ELVI SURYANI SIREGAR
2. NIM : 07 330 0048
3. Tempat/Tgl Lahir : MEDAN, 23 MEI 1989
4. Alamat : SIBUHUAN

B. ORANG TUA

1. Ayah : TOHARUDDIN SIREGAR
2. Ibu : YUSNIAR LUBIS
3. Pekerjaan : WIRASWASTA
4. Alamat : SIBUHUAN

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2001, tamat SD Negeri (SDN) Sibuhuan
2. Tahun 2004, tamat Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Sibuhuan
3. Tahun 2007, tamat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibuhuan
4. Tahun 2011, mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Matematika

Nukilan Tabel Nilai “t” untuk Berbagai df

Df atau db	Harga Kritis “t” Pada Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %
1	12,71	63,66
2	4,30	9,92
3	3,18	5,84
4	2,78	4,60
5	2,57	4,03
6	2,45	3,71
7	2,36	3,50
8	2,31	3,36
9	2,26	3,25
10	2,23	3,17
11	2,20	3,11
12	2,18	3,06
13	2,16	3,01
14	2,14	2,98
15	2,13	2,95
16	2,12	2,92
17	2,11	2,90
18	2,10	2,88
19	2,09	2,86
20	2,09	2,84
21	2,08	2,83
22	2,07	2,82
23	2,07	2,81
24	2,06	2,80
25	2,06	2,79
26	2,06	2,78
27	2,05	2,77
28	2,05	2,76
29	2,04	2,76
30	2,04	2,75
35	2,03	2,72
40	2,02	2,71
45	2,02	2,69
50	2,01	2,68
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,61

200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58

PEDOMAN OBSERVASI

1. Untuk mengetahui keadaan umum SMA Negeri 1 Barumun secara umum
 - a. Lokasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Barumun Kabupaten Padang Lawas
 - b. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Barumun
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa alumni SMPN dalam bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Barumun
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa alumni MTsN dalam bidang studi matematika di SMA Negeri 1 Barumun
4. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar siswa alumni SMPN dengan Alumni MTsN di SMA Negeri 1 Barumun